

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara terhadap anggota tim Aruna Wedding Organizer, dapat disimpulkan bahwa penerapan teori komunikasi kelompok kecil menurut Aubrey Fisher berjalan secara nyata dan efektif dalam dinamika kerja tim. Penerapan keempat tahapan komunikasi kelompok orientasi, konflik, kemunculan, dan penguatan telah dilalui oleh tim Aruna dalam upaya membangun dan menjaga kerja sama tim yang solid, adaptif, dan profesional, demi menciptakan kenyamanan serta kepuasan pelanggan dalam setiap pelaksanaan acara pernikahan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan Aruna Wedding Organizer dalam menjaga kerja sama tim dan memberikan kenyamanan kepada pelanggan sangat erat kaitannya dengan penerapan prinsip-prinsip komunikasi kelompok kecil secara sistematis. Dinamika yang terjadi di dalam tim membuktikan bahwa teori Fisher tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga sangat aplikatif dalam praktik kerja profesional. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi kelompok seperti yang dijelaskan oleh Fisher layak dijadikan rujukan dalam membentuk kerja tim yang harmonis, produktif, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan di bidang jasa kreatif dan layanan publik lainnya.

B. IMPLIKASI

a. Implikasi teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembaca dalam mempelajari Peran komunikasi kelompok dalam wedding organizer dalam menjaga kerjasama tim untuk memberikan kenyamanan bagi pelanggan

b. Implikasi praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan peran sebagai rujukan atau referensi penelitian selanjutnya mengenai peran komunikasi kelompok dalam wedding organizer dalam menjaga kerjasama tim untuk memberikan kenyamanan bagi pelanggan.

C. SARAN

a. Bagi Praktisi:

Berdasarkan penelitian tentang peran komunikasi kelompok dalam wedding organizer, berikut beberapa saran yang dapat diterapkan oleh para praktisi di lapangan:

- a) Bangun Sistem Komunikasi yang Terstruktur: Praktisi disarankan untuk membuat alur komunikasi yang jelas dan terorganisir, seperti menetapkan media komunikasi utama misalnya WhatsApp grup,,serta jadwal rapat rutin untuk memastikan semua informasi tersampaikan dengan tepat dan merata.
- b) Tingkatkan Keterampilan Komunikasi Tim: Melatih anggota tim dalam keterampilan komunikasi personal, seperti mendengarkan secara aktif, menyampaikan ide secara jelas, serta mengelola konflik secara konstruktif, sangat penting untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis.
- c) Libatkan Seluruh Tim dalam Pengambilan Keputusan: Memberikan ruang bagi semua anggota tim untuk menyampaikan pendapat dan ide dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab, yang berdampak positif pada semangat kerja dan kualitas pelayanan.
- d) Gunakan Evaluasi Berkala: Praktisi perlu melakukan evaluasi komunikasi tim secara berkala guna mengidentifikasi hambatan yang mungkin terjadi serta mencari solusi perbaikan.
- e) Prioritaskan Kenyamanan dan Kebutuhan Pelanggan: Komunikasi kelompok internal yang kuat harus selalu diarahkan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memberikan pelayanan yang

nyaman, profesional, dan memuaskan bagi pelanggan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, praktisi wedding organizer dapat menjaga sinergi tim secara optimal dan memberikan pengalaman terbaik bagi setiap pasangan yang menggunakan jasa mereka.

b. Bagi Akademisi

Peneliti lain yang tertarik untuk melanjutkan topik ini dapat melakukan studi lebih mendalam mengenai peran komunikasi kelompok wedding organizer. Penelitian dapat fokus pada hubungan antara elemen-elemen komunikasi kelompok atau terkait detail Wedding Organizer.

